BAB III

GAMBARAN UMUM WILAYAH

3.1 Kondisi Fisik Dasar

Kondis fisik dasar Desa Banten ini akan dibahas dalam dalam 4 pembahasan antara lain letak wilayah penelitian, klimatologi, tofografi dan geologi. Berikut ini adalah pembahasan kondisi fisik dasar.

a. Letak Wilayah Penelitian

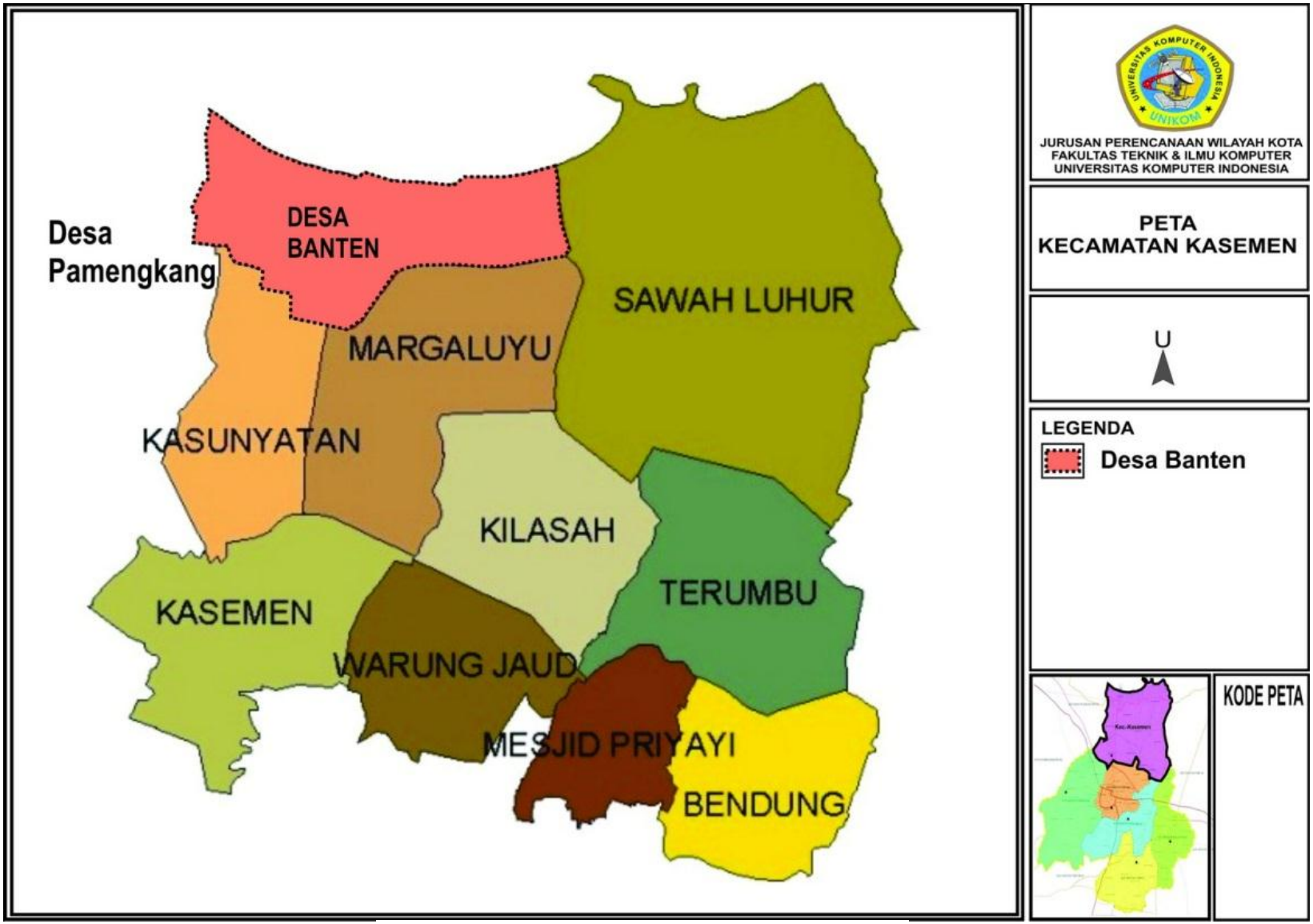
Desa Banten merupakan salah satu Desa dari 10 Desa yang berada di Kecamatan Kasemen, Kota Serang. Secara geografis Desa Banten terletak pada 5° 50’ LS - 6° 3’ LS dan 106° 9’ BT - 106° 11’ BT, dan secara administratif memiliki batasan-batasan sebagai berikut dan dapat dilihat pada peta Kecamatan Kasemen dalam gambar 3.1.

Sebelah Utara : Berbatasan dengan laut Jawa

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Margaluyu & Desa Kasunyatan

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Pamengkang (Kabupaten Serang)

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Sawah Luhur



Gambar 3.1
Peta Kecamatan Kasemen

b. Iklim

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, iklim di Kecamatan Kasemen khususnya Desa Banten termasuk ke dalam iklim tropis yang memiliki dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Berdasarkan profil Desa Banten Untuk curah hujan rata – rata setiap tahunnya mencapai 1.654 mm/tahun, sedangkan temperatur suhu di wilayah ini mencapai 21^{0}- 32^{0} Cel.

c. Tofografi

Keadaan topografi Desa Banten merupakan daratan rendah pantai, dengan kemiringan (0–5 %) dengan ketinggian wilayah sekitar 0– 10 mdpl.

d. Kondisi Geologi dan Tanah

Kondisi geologi Desa Banten tersusun dari lempung lanauan pasiran dan lempung organik, mengandung pecahan cangkang kerang setebal antara 2 – 20 m, bersifat lunak dan berdaya dukung rendah. Air tanah bebas terdapat pada kedalaman 1,5 m, dengan produktifitas sedang, airnya terasa payau – asin.

3.1.1 Tata Guna Lahan

Sebagian besar penggunaan lahan di Desa Banten paling terbesar digunakan untuk budidaya tambak yakni sebesar 275 Ha atau 55,11 % dari luas Desa Banten dan selanjutnya dimanfaatkan untuk rumah dan pekarangan sebesar 120 Ha atau 24 % dan yang paling terkecil penggunaan lahan di Desa Banten adalah untuk persawahan yakni 2,5 Ha atau 0,50 % dari luas wilayah Desa Banten. Untuk lebih jelasnya mengenai penggunaan lahan di Desa Banten dapat dilihat pada tabel 3.1 tentang penggunaan lahan berikut ini:

Tabel 3.1
Penggunaan Lahan

No	Penggunaan	Luas (Ha)
1	**Permukiman**	
	a. Rumah & Pekarangan	120
	b. Bangunan & Lapangan	18
	c. Jalan Lingkungan	62,5
2	**Persawahan**	
	a. Sawah Tekhnis	-
	b. Sawah Setengah Tekhnis	2,5
	c. Sawah Tadah Hujan	-
3	**Empang & Rawa**	
	a. Tambak	275

No	Penggunaan	Luas (Ha)
	b. Kolam Air Tawar	-
	c. Rawa / Danau	-
4	**Lain - lain**	
	a. Jalan Umum	30,5
	b. Sungai/Kali	7,5
	c. Kuburan	3
	d. Tanah Terlantar	-
Jumlah		**499**

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

3.2 Penduduk

Pada kondisi sosial penduduk di Desa Banten akan dibahas mengenai jumlah dan kepadatan penduduk, mata pencarian, pendidikan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai sosial kependudukan Desa Banten.

3.2.1 Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Berdasarkan Profil Desa Banten tahun 2011, jumlah penduduk Desa Banten adalah 16.015 jiwa dengan jumlah keluarga 4.349 KK. Berdasarkan perbandingan jumlah penduduk dan luas lahan seluruh Desa seluas 499 Ha, dapat diketahui bahwa tingkat kepadatan penduduk di Desa Banten mencapai 3.115 jiwa/Ha. Berikut ini tabel 3.2 tentang jumlah dan kepadatan penduduk di Desa Banten.

Tabel 3.2
Jumlah dan kepadatan Penduduk Desa Banten

Desa	Luas (Ha)	Jenis Kelamin		Jumlah	Kepadatan (Jiwa/Ha)
		Laki - laki	Perempuan		
Banten	499	8.159	7.821	1.6015	3.115

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

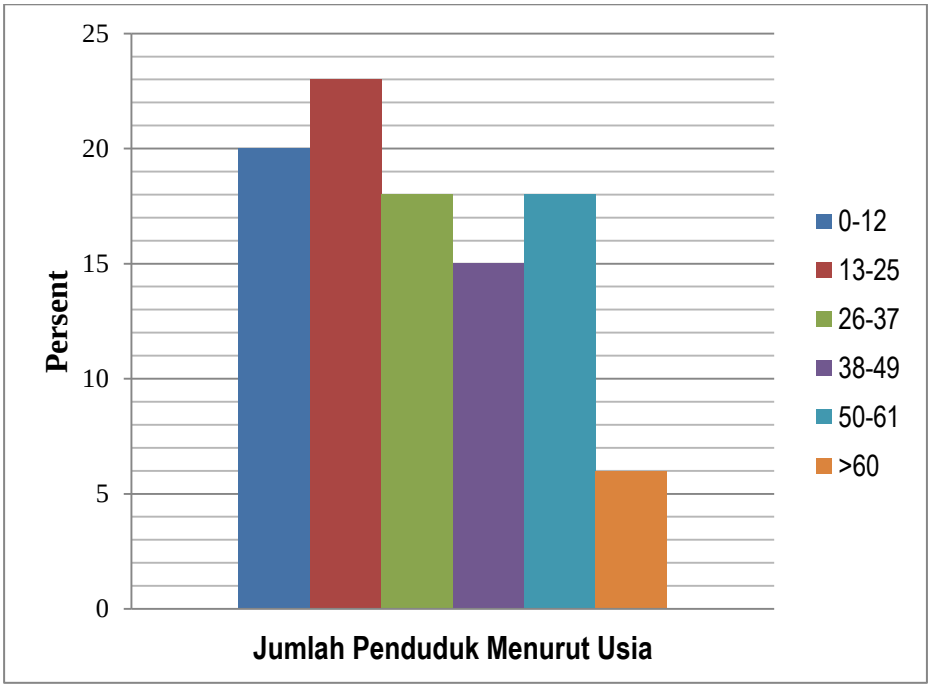
3.2.2 Jumlah Penduduk Menurut Usia

Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur biasanya mengindikasikan jumlah penduduk usia produktif di suatu wilayah. Berdasarkan profil Desa Banten usia produktif di wilayah ini adalah dengan usia 13-56 tahun. Berikut ini tabel 3.3 tentang jumlah penduduk di Desa Banten berdasarkan golongan umur.

Tabel 3.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Umur

Golongan Umur	Jumlah	(%)
0 - 12 tahun	2.946	0,20
13 - 25 tahun	3.450	0,23
26 - 37 tahun	2.671	0,18
38 - 49 tahun	2.637	0,16
50 - 61 tahun	2.265	0,14
> 62 tahun	1.046	0,6
Total	**16,015**	**100**

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011



Gambar 3.2
Persentase Jumlah Penduduk Menurut Usia

Berdasarkan tabel dan diagram diatas maka jumlah penduduk dengan golongan umur yang paling terbanyak di Desa Banten adalah pada golongan umur 13-25 Tahun yaitu 3450 jiwa atau 23 % dari jumlah total penduduk Desa Banten, sedangkan golongan umur yang paling terkecil adalah golongan umur > 60 tahun atau 6 % dari jumlah penduduk di Desa Banten.

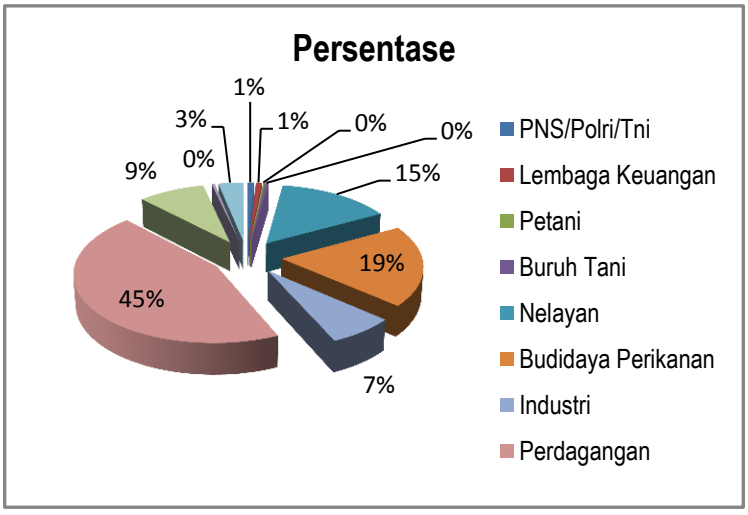
3.2.3 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian penduduk Desa Banten yang paling terbesar adalah di bidang perdagangan yaitu 1552 orang, selanjutnya penduduk yang bermata pencarian nelayan 512 orang kemudian penduduk bermata pencarian bidang perikanan 676 orang dan penduduk yang bermata pencarian terkecil adalah sebagai petani yakni 8 orang. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah penduduk menurut mata pencarian dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1	PNS/ POLRI / TNI	37
2	Lembaga Keuangan	27
3	Petani	8
4	Buruh tani	16
5	Nelayan	512
6	Budidaya Perikanan	676
7	Industri	241
8	Usaha perdagangan	1552
9	Transportasi	299
10	Peternakan	14
11	Lainnya	112

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011



Gambar 3.3
Persentase Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

Berdasarkan diagram diatas maka dapat diketahui persentase jumlah mata pencarian penduduk di Desa Banten yakni jumlah penduduk berdasarkan mata pencarian yang paling terbesar adalah penduduk dengan mata pencarian perdagangan yakni sebesar 45 % , selanjutnya penduduk dengan mata pencarian budidaya perikanan sebesar 19 %, penduduk dengan mata pencarian nelayan sebesar 15% dan yang paling terkecil adalah penduduk dengan mata pencarian petani, buruh tani dan peternakan dibawah 1%.

Masyarakat yang berusaha pada kegiatan perdagangan meliputi usaha pertokoan, perusahaan dagang (PD), perseroan (CV, PT), warung makan, warung makanan dan minuman, kios dan pedagang keliling, selanjutnya masyarakat yang berusaha pada perikanan meliputi budidaya kerang hijau, tambak air payau dan pembenihan ikan.

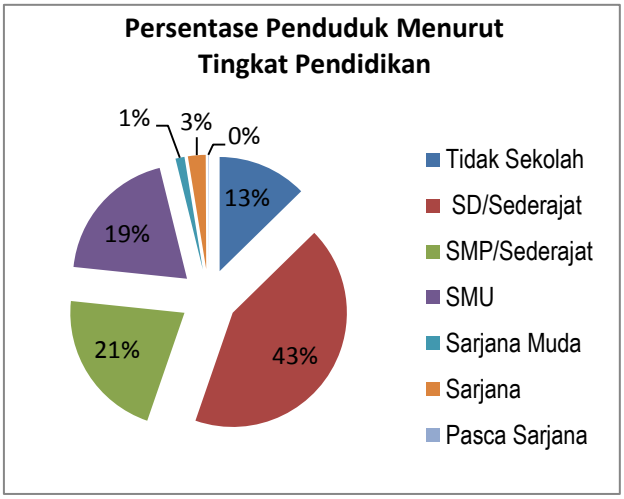
3.2.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Banten masih sangat rendah karena penduduk masih banyak yang mengenyam pendidikan samapai lulusan SD dan SLTP bahkan masih banyak penduduk yang tidak tamat SD di Desa Banten. Berikut ini adalah tabel 3.5 mengenai jumlah penduduk berdasrkan tingkat pendidikan.

Tabel 3.5
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak Tamat SD	1126
Tamat SD/Sederajat	3790
Tamat SLTP	1899
Tamat SLTA	1733
Sarjana Muda	114
Sarjana	223
Pasca Sarjana	6

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011



Gambar 3.4 Persentase Jumlah PendudukBerdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan keterangan gambar 3.4 diatas maka dapat diketahui persentase jumlah penduduk di Desa Banten berdasarkan tingkat pendidikan yakni persentase penduduk berdasarkan tingkat pendidikan yang paling terbesar adalah penduduk dengan tamatan SD/sederajat dengan persentase 43%, kemudian selanjutnya penduduk dengan tamatan smp/sederajat dan yang paling terkecil penduduk tamatan pasca sarjana yakni dibawah 1%.

3.3 Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana adalah fasilitas yang disediakan baik oleh pemerintah maupun swasta (kelompok/perorangan). Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang sangat penting bagi masyarakat baik untuk kegiatan sosial maupun perekonomian masyarakat pada satu daerah atau wilayah. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Desa Banten sebagai berikut:

a. Pertanian dan Pengairan

Untuk sarana dan prasarana pertanian di Desa Banten, dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.6
Jumlah Sarana/Prasarana Pertanian

No	Sarana / Prasarana	Volume (Bh)
1	Mesin Traktor	1
2	Mesin Pompa	2
3	handsprayer	2

No	Sarana / Prasarana	Volume (Bh)
4	Sungai	1
5	Irigasi Desa	1
6	Kali Pembuangan	3
7	Bak Pembagi	5

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

b. Perikanan dan Kelautan

Salah satu potensi Desa Banten adalah sebagai Desa sentra produksi perikanan laut dan tambak, adapun sarana dan prasarana perikanan dan kelautannya dapat dilihat pada tabel 3.7 mengenai jumlah sarana/ prasarana perikanan dan Kelautan berikut ini.

Tabel 3.7
Jumlah Sarana/Prasarana Perikanan dan Kelautan

No	Sarana / Prasarana	Volume (Bh)
1	Kapal Penangkap Ikan	8
2	Perahu Mayang	42
3	Jala	244
4	Keramba	21
5	Perangkap Ikan	7
6	Bagan	27
7	Pembenihan Bibit Ikan	3

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

c. Industri

Kegiatan industri yang ada di Desa Banten diantaranya industri pangan, penggilingan gabah, penggilingan tepung ikan , penggergajian kayu Pemanfaatan limbah Non Organik dan Budidaya sarang burung walet. Adapun jumlah sarana dan prasarananya disajikan pada tabel 3.8 mengenai jumlah sarana/prasarana industri yang ada di Desa Banten berikut ini.

Tabel 3.8
Jumlah Sarana/Prasarana Industri

No	Sarana / Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Industri Pangan	5
2	Penggilingan gabah	1
3	Penggilingan Tepung Ikan	1
4	Industri Olahan Kayu	45

No	Sarana / Prasarana	Jumlah (Unit)
5	Pemanfaatan Limbah Non - Organik	2
6	Gedung Sarang Walet	6

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

d. Fasilitas Perdagangan dan Lembaga Keuangan

Sarana perdagangan di Desa Banten diantarannya pasar, tempat pelelangan ikan (TPI), super market, toko bangunan, foto copy, toko dan kios, warung makanan dan minuman serta lembaga keuangan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah fasilitas perdagangan dan lembaga keuangan di Desa Banten dapat dilihat pada tabel 3.9 tentang jumlah fasilitas perdagangan dan lembaga keuangan berikut ini.

Tabel 3.9
Jumlah Fasilitas Perdagangan dan Lembaga Keuangan

No	Sarana / Prasarana	Jumlah (Unit)
1	Pasar	1
2	Tempat Pelelangan Ikan	1
3	Super Market	2
4	Toko Bangunan (PD)	59
5	Foto Copy	3
7	Toko dan Kios	235
12	Warung Makanan & Minuman	191
13	Lembaga Keuangan	3

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

e. Fasilitas Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan, sehingga sumber daya manusia sangat tergantung dari kualitas pendidikan. Fasilitas pendidikan yang tersedia di Desa Banten terdiri dari Taman Kanak-kanak (TK), Sekolah Dasar (SD)/ MI, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP)/MTS, Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) sampai Perguruan Tinggi (PT). Untuk lebih jelasnya mengenai sarana pendidikan di Desa Banten ditampilkan pada tabel 3.10 mengenai jumlah fasilitas pendidikan di Desa Banten berikut ini.

Tabel 3.10
Jumlah Fasilitas Pendidikan

No	Sarana	Jumlah (Unit)
1	Taman Kanak - kanak	2
2	SD/MIS	13
3	SLTP	1
4	SLTA	1
5	Perguruan Tinggi (PT)	1
6	Sanggar	1
7	TP - Al-Quran	2
8	Madrasah Diniyah	2
9	Majlis Ta'lim	5
10	Pondok Pesantren	2
11	Balai Latihan	1
12	Balai Penelitian	1

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

f. Fasilitas Keagamaan dan Kebudayaan

Fasilitas peribadatan merupakan sarana yang paling penting bagi masyarakat yang beragama. Untuk lebih jelasnya jumlah sarana keagamaan dan kebudayaan di Desa Banten dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut ini.

Tabel 3.11
Jumlah Fasilitas Keagamaan & Kebudayaan

No	Sarana	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	12
2	Musholla	11
3	Vihara	1
4	Tempat Ziarah	3
5	Museum	1

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

g. Sarana Olahraga, Kesenian dan Hiburan

Keberadaan faslitas olah raga, kesenian, hiburan dan wisata di Desa Banten berfungsi sebagai fasilitas untuk saling berinteraksi dan sosialisasi antar penduduk, selain itu berfungsi juga sebagai ruang terbuka hijau di kawasan pedesaan. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sarana olah raga, kesenian dan hiburan dapat dilihat pada tabel 3.12 berikut ini.

Tabel 3.12
Jumlah Sarana Olahraga, Kesenian dan Hiburan

No	Sarana	Volume (Bh)
1	Lapangan Bola	1
2	Lapangan Volly	5
3	Lapangan Bulu Tangkis	4
4	Tenis Meja	5
5	Kolam Pemancingan	5
6	Perangkat Orkes/Band	2
7	Perangkat Gambus/Qosidah	2
8	Lokasi Wisata	2

Sumber: Profil Desa Banten Th 2011

3.4 Gambaran Umum Objek Wisata Banten Lama

3.4.1 Deskripsi Objek Wisata

Luas objek wisata Banten Lama secara keseluruhan memiliki luas 7 Ha. Banten Lama merupakan kawasan kepurbakalaan yang menjadi objek wisata sejarah dan ziarah unggulan di Kota Serang. Kawasan wisata ini menjadi bukti keberadaan dan kejayaan kerajaan Banten. Seperti kompleks kerajaan, di dalam kawasan ini terdapat bangunan-bangunan yang mendukung kehidupan kerajaan seperti keraton-keraton tempat tinggal keluarga kerajaan, masjid beserta menaranya sampai danau buatan sebagai suplai perairan untuk kerajaan. Berikut ini situs – situs yang terdapat di kawasan wisata ini yang menjadi objek daya tarik wisata .

1. Kompleks Keraton Surosowan

Keraton ini dibangun oleh Maulana Hasanuddin Sultan Banten pertama pada tahun 1552 sampai pada tahun 1570, untuk benteng dan gerbangnya terbuat dari batu karang dan batu bata dibangun pada masa pemerintahan Maulana Yusuf sebagai Sultan kedua Banten pada tahun 1570 sampai 1580. Komplek Keraton Surosowan sekarang ini sudah hancur dan yang tersisa hanya tembok benteng yang mengelilingi bangunannya, yaitu berupa pondasi dan tembok dinding, dan bangunan pemandian serta sebuah kolam taman dengan bangunan bale kambangnya. Di dalam Komplek Keraton Surosowan terdapat pula Gedong Pakuwon yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran dinding sekitar 2 meter dan lebar 5 meter, panjang sisi timur dan sisi baratnya kira-kira sekitar 300 meter.

Kemudian dinding sisi utara dan sisi selatan 100 meter maka luas secara keseluruhan sekitar 3 hektar. Pintu masuk merupakan pintu gerbang utama terletak di sebelah utara menghadap ke alun-alun. Wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata fotografi dan berjalan-jalan disekitar bekas keraton Surosowan.



Gambar 3.5
Benteng Surosowan

2. MasjidAgung Banten Lama

Masjid Agung ini terletak bagian barat alun-alun kota, diatas tanah seluas 0,13 hektar, didirikan pada masa pemerintahan Maulana Hasanuddin,yang dirancang bangun tradisional. Bangunan masjid ini berdenah segi empat dengan atap bertingkat bersusun 5 atau dikenal dengan istilah atap tumpang. Tingkat tiga yang teratas sama runcingnya. Di bagian puncak terdapat hiasan atap yang biasa disebut mamolo. Masjid Agung ini memiliki kharisma yang tinggi, terlihat dari banyaknya peziarah yang mendatangi masjid. Selain berjiarah untuk memperoleh barokah dan qharomah, mereka juga ingin menyaksikan secara langsung kebesaran masjid Agung Banten ini. Seperti halnya masjid agung yang lain, sampai kini masjid ini dijadikan tempat ibadah masyarakat sekitar kawasan Banten Lama dan para wisatawan.



Gambar 3.6
Mesjid Agung Banten Lama

3. Kompleks Makam Kerajaan

Komplek ini merupakan makam para raja pada masa kerajaan Banten Lama. Kompleks makam ini terletak disebelah utara masjid agung Banten. Wisatawaan dapat melakukan kegiatan wisata ziarah di tempat ini.



Gambar 3.7
Makam Sultan dan Kerabat Sultan

4. Menara Masjid Agung Banten

Menara masjid ini terletak di depan halaman komplek masjid, sedangkan tinggi bangunannya adalah 23,155 meter. Menara masjid Agung Banten ini di bangun diatas dasar atau lapik yang berbentuk segi delapan. Badan menara berbentuk kerucut persegi, hanya bagian atasnya tidak lagsung akan tetapi ada pembatas yang berupa pelipit yang membatasi antara badan menara dengan orang menara. Pintu masuk terdapat di sisi utara, bagian atas pintu menara diberi hiasan yang berbentuk orang kala dan hiasan sayap Untuk menuju ke atas menara harus melewati 83 buah anak tangga dengan jalan yang cukup hanya satu orang. Bagian

paling atas menara berbentuk setengah bola, dan di puncak atap terdapat mamolo. Dari atas menara akan terlihat seluruh kawasan wisata Banten Lama.



Gambar 3.8
Menara Banten Lama

5. Museum Situs Banten Lama

Museum Situs Banten Lama berdiri di atas lahan seluas 10.000 m^2 dengan luas bangunan 778 m^2. Museum ini diresmikan oleh Dirjen Kebudayaan Prof. Dr. Haryati Subandio pada tanggal 15 Juli 1985. Selain digunakan sebagai tempat benda-benda hasil kebudayaan kerajaan Banten, tempat ini juga di jadikan sebagai objek wisata edukasi. Koleksi Museum Situs Banten Lama dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok koleksi, diantaranya adalah :

a) Arkeologika

Kelompok arkeologika adalah arca nandi, mamolo, gerabah, atap lesung, batu dan lain sebagainya.

b) Numismatika

Numismatika merupakan koleksi mata uang, baik mata uang asing maupun mata uang yang dicetak oleh Masyarakat Banten. Mata uang yang pernah dipakai sebagai alat tukar yang sah dalam transaksi jual beli ketika itu adalah caxa/cash, mata uang VOC, mata uang Inggris, tael dan mata uang Banten sendiri. Pada masa pergerakan, mata uang Banten disebut ORIDAB, kependekan dari Oeang Republik Indonesia Daerah Banten.

b) Etnografika

Etnografika adalah berupa koleksi miniatur rumah adat suku Baduy, berbagai macam senjata tradisional dan peninggalan kolonial seperti tombak, keris, golok, peluru meriam, pedang, pistol dan meriam. Koleksi pakaian adat dari masa Kesultanan Banten, kotak peti perhiasan dan alat-alat pertunjukan Kesenian Debus.

c) Keramologika

Keramologika adalah berupa temuan-temuan keramik, baik itu keramik lokal ataupun keramik asing. Keramik asing berasal dari Birma, Vietnam, Cina, Jepang, Timur Tengah dan Eropa. Masing-masing keramik memiliki ciri-ciri khas sendiri. Keramik lokal lebih dikenal sebagai gerabah yang diproduksi dan berkembang di Banten. Gerabah tersebut biasa digunakan sebagai alat rumah tangga, bahan bangunan serta wadah pelebur logam yang biasa disebut dengan istilah Qowi.

d) Seni rupa

Seni rupa yaitu berupa hasil reproduksi lukisan atau sketsa yang menggambarkan aktivitas masyarakat Banten masa itu. Ada reproduksi lukisan duta besar Kerajaan Banten untuk Kerajaan Inggris, yakni Kyai Ngabehi Naya Wirapraya dan Kyai Ngabehi Jaya Sedana yang berkunjung ke Inggris pada tahun 1682. Reproduksi kartografi Banten in European Perspective, lukisan-lukisan yang menggambarkan suasana di Tasikardi dan diorama latihan perang prajurit Banten.



Gambar 3.9
Museum Situs Kepurbakalaan Banten

6. Meriam Ki Amuk

Meriam ini terletak di halaman museum kepurbakalaan, pada meriam ini terdapat tiga buah prasasti berbentuk lingkaran dengan huruf dan bahasa Arab. Meriam ini terbuat dari tembaga dengan panjang sekitar 2,5 meter. Meriam ini merupakan hasil rampasan dari tentara Portugis yang berhasil dikalahkan. Berikut ini gambar meriam ki amuk.



Gambar 3.10
Meriam Ki Amuk

7. Jembatan Rantai

Jembatan ini dibangun diatas sungai/kanal kota Banten Lama yang terletak 300 m sebelah utara dari keraton Surosowan. Jembatan ini berfungsi sebagai “tol perpajakan” bagi kapal-kapal kecil atau perahu pengangkut barang dagangan pedagang asing yang memasuki kota kerajaan. Jembatan rantai dibangun dari bata dan karang serta diduga memakai papan dan tiang besi untuk fungsi penyebrangan dan “kerekan rantai” waktu masa lampau memilik fungsi ganda artinya bila ada lalu lalang kapal kecil, jembatan dapat dibuka dan bila tidak ada kapal masuk jembatan dapat ditutup, sehingga berfungsi sebagai sarana penyebrangan.



Gambar 3.11
Jembatan Rante

8. Tiyamah

Tiyamah merupakan paviliun tambahan yang terletak di sisi selatan bangunan inti Masjid Agung. Paviliun dua lantai ini berbentuk persegi panjang dengan gaya arsitektur Belanda kuno. Bangunan ini dirancang oleh seorang arsitek Belanda bernama Hendick Lucasz Cardeel. Tiyamah adalah paviliun yang difungsikan sebagai tempat rapat, dan acara-acara kajian Islami pada masa lampau.



Gambar 3.12
Tiyamah

3.4.2 Sarana Penunjang Kepariwisataan

Sarana pariwisata merupakan hal yang penting dan harus ada di suatu objek wisata karena ini juga yang menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi wisatawan. Berikut ini tabel 3.13 mengenai sarana kepariwisataan di yang ada di kawasan wisata Banten Lama.

Tabel 3.13
Sarana Kepariwisataan

Sarana	Jumlah (Unit)
Toilet	29
Tempat Parkir	3
Mesjid	1
Perpustakaan	1

Sumber: Hasil Survei, 2012



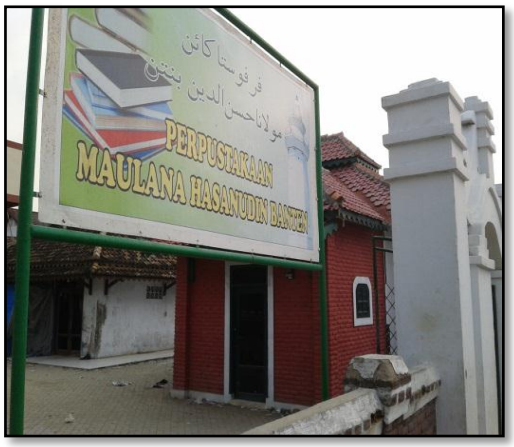
Gambar 3.13
Tempat Parkir



Gambar 3.13
Warung/Kios



Gambar 3.15
Toilet



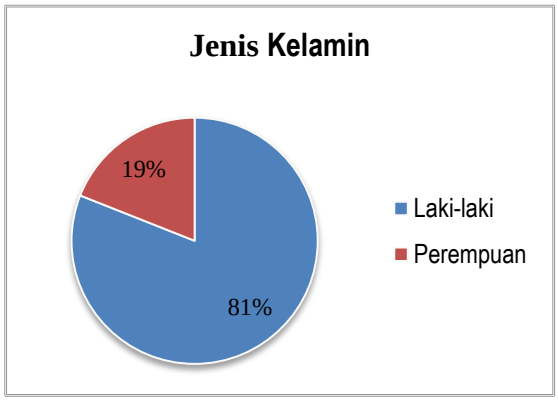
Gambar 3.16
Perpustakaan

3.5 Karakteristik Responden

Pada penelitian ini, untuk meneliti karakteristik masyarakat di sekitar objek wisata Banten Lama dilakukan dengan penyebaran kuesioner dan wawancara langsung dengan masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata. Penyebaran kuesioner ini menggunakan *random sampling* dengan jumlah sample 100 responden. Adapun karakteristik responden yang diteliti yakni Jenis kelamin, usia, pendidikan formal, lama tinggal di wilayah penelitian, pengetahuan responden terkait keberadaan objek wisata dan manfaat yang dirasakan. Untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan berikut ini.

3.5.1 Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil dari kuesioner terhadap responden yakni masyarakat lokal yang tinggal di sekitar objek wilayah penelitian yang menjadi sampel dalam penelitian ini diperoleh jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dengan perbandingan laki-laki berjumlah 81 orang dan perempuan 19 orang. Selengkapnya mengenai persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 3.17 dibawah ini.



Gambar 3.17
Pesentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

3.5.2 Usia Responden

Usia responden dalam penelitian rata-rata berumur 29 - 49 tahun, hal ini menunjukan bahwa usia tersebut merupakan usia produktif (usai Kerja) di Desa Banten sebagaimana yang tertuang dalam profil Desa Banten bahwa usia kerja adalah usia 13-56 tahun . berikut tabel 3.14 mengenai usia responden yang menjadi sample dalam penelitian.

Tabel 3.14
Usia Responden

No	Usia	Jumlah (Jiwa)
1	29-33	15
2	34-38	42
3	39-43	28
4	44-48	15
Total		100

Sumber: Survei Tahun 2012

3.5.3 Pendidikan Formal

Berdasarkan hasil kuesioner terhadap 100 orang responden di wilayah penelitian tingkat pendidikan responden yang tidak sekolah 26 orang, pendidikan sekolah dasar (SD) 24 orang, SLTP/MTS 48 orang dan SLTA 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.15 berikut ini.

Tabel 3.15
Pendidikan Formal

Pendidikan	Jumlah
Tidak Sekolah	26
SD	24
SLTP/MTS	48
SLTA	2
PT	-
Jumlah	100

Sumber: Survei, 2012

Jika melihat pada uraian tabel 3.15 diatas pendidikan responden diwilayah penelitian termasuk kedalam tingkat pendidikan yang cukup rendah karena dominasi pendidikan responden sebagian besar tamatan SMP/sederajat, SD dan tidak tamat SD.

3.5.4 Lama Tinggal

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap responden yang menjadi sample dalam penelitian ini, 100 % responden adalah penduduk lokal asli yang tinggal diwilayah penelitian lebih dari 20 tahun.

3.5.5 Tingkat Pengetahuan dan Manfaat Keberadaan Objek Wisata

a. Tingkat Pengetahuan Terhadap Objek Wisata

Berdasarkan tingkat pengetahuan responden terkait dengan keberadaan objek wisata di Banten Lama 100 % masyarakat yang menjadi responden menyatakan mengetahui lokasi tersebut menjadi salah satu objek wisata di wilayah tersebut

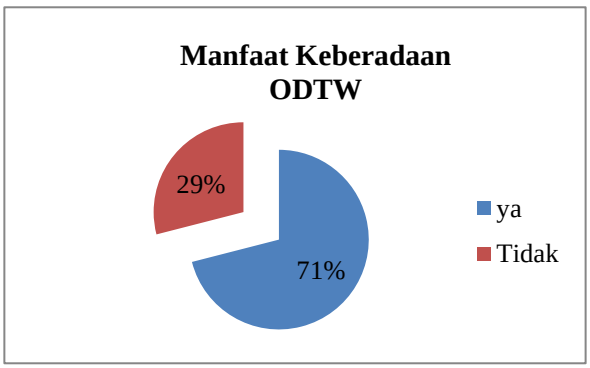
b. Manfaat Adanya Objek Wisata

Berdasarkan hasil kuesioner terkait manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya objek wisata Banten Lama di wilayah tersebut 71 responden menyatakan merasakan manfaatnya, manfaat yang dirasakannya itu sendiri diantaranya adalah peningkatan pendapatan dan kesempatan berusaha sedangkan 29 responden lainnya menyatakan tidak ada manfaat dengan alasan mereka tidak melakukan aktifitas kususnya kegiatan ekonomi di lokasi tersebut. Berikut ini tabel 3.16 serta gambar 3.18 mengenai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat yang menjadi responden dalam penelitian.

Tabel 3.16
Manfaat Keberadaan ODTW

Manfaat keberadaan ODTW	Jumlah (Orang)
Ya	71
Tidak	29
Jumlah	100

Sumber: Hasil Survei 2012



Gambar 3.18
Pesentase Responden Berdasarkan Manfaat Keberadaan ODTW

Berdasarkan hasil jawaban responden pada gambar 3.18 diatas maka dapat diketahui masyarakat yang terlibat dan tidak terlibat yakni 71 orang terlibat terkait dengan kegiatan wisata di wilayah penelitian dan 29 orang tidak terlibat dengan kegiatan wisata di wilayah penelitian.